

PENGELOLAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Fitria Sumitri (SMAN 8 Bengkulu Selatan),
Rohiat (Prodi MAP FKIP Unib), dan Zakaria (Prodi MAP FKIP Unib)

e-mail: fitriasumitri@gmail.com

Abstract: The objective of this research was to describe the management of guidance and counselling program in public senior high school number 8 in south Bengkulu regency. The method of this research is descriptive qualitative. The conclusion of this research are: 1). the program of guidance and counselling in public senior high school number 8 in south Bengkulu regency is arranged completely, and consist of annual program, semester program, monthly program, weekly program and daily program; 2). the application of guidance and counselling program are consist of some services: orientation, information, placement and distribution, the mastery of content, individual counselling, guidance and counselling in group, consultation, and mediation; 3). the result of program evaluation, there is un complete program is guidance and counselling in group; 4). the follow up of the evaluation result is to complete the program and make priority of the program.

Keywords: the program management, the guidance and counseling

Abstrak: Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Simpulan dari penelitian adalah: 1) perencanaan program bimbingan dan konseling sudah tersusun dengan baik yang meliputi program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan dan program harian; 2) pelaksanaan program bimbingan dan konseling meliputi layanan: orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi; 3) hasil evaluasi program, masih ada program yang belum terlaksana, yaitu program bimbingan dan konseling kelompok; 4) tindak lanjut hasil evaluasi yaitu memperbaiki program yang sudah ada dan mendahulukan program yang mendesak.

Kata kunci: pengelolaan program, bimbingan dan konseling

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan program yang sangat penting di dalam suatu organisasi sekolah, bahkan program bimbingan dan konseling sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dari seorang siswa. Secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan (*process of helping*) kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia, baik secara personal maupun sosial), sedangkan konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konsellee baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media: internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat

mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya (Slameto, 2010).

Layanan bimbingan dan konseling memegang peranan yang sangat penting didalam pendidikan terutama didalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara nyata, bimbingan dan konseling mempunyai kaitan yang erat dengan ketiga hal ini, sehingga dapat dilihat peranan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena bimbingan dan konseling berkaitan langsung dengan administrasi sekolah, administrasi sekolah membutuhkan bimbingan dan konseling dalam hal masukan, saran-saran, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, tujuannya adalah supaya terjadi peningkatan mutu dan layanan yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa (Wingkel, 2005:85).

Sebagai salah satu sekolah pelaksana kurikulum 2013 tentunya SMA Negeri 8 harus mempertimbangkan segala kemungkinan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling, karena peranan bimbingan dan konseling sangatlah besar didalam menentukan minat siswa untuk masuk kejurusan IPA atau ke jurusan IPS bukan berdasarkan paksaan tetapi berdasarkan keinginan dari konseli sendiri, untuk mendorong minat siswa diperlukan program tersendiri dari tenaga bimbingan dan konseling, termasuk juga untuk penilaian sikap akhir siswa tentunya diperlukan suatu program yang melibatkan semua siswa dalam satu semester.

Sesuai dengan arah dan spirit kurikulum 2013, paradigma bimbingan dan konseling memandang bahwa peserta didik memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Perkembangan optimal bukan sebatas pencapaian prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya. Layanan bimbingan dan konseling mencakup kegiatan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan dan pengembangan.

Didalam suatu organisasi pendidikan dalam hal ini sekolah, pengelolaan program bimbingan dan konseling sudah dilakukan dengan baik, tetapi didalam pelaksanaannya sehari-hari kadang selalu timbul masalah yang menyebabkan program yang sudah dibuat sebelumnya menjadi tidak terlaksana dengan baik, hal inilah yang kadang menjadi pemicu salahnya pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling, sehingga banyak siswa yang beranggapan bahwa guru bimbingan dan konseling hanyalah tempat untuk menasihati anak-anak yang nakal dan bermasalah di sekolah, padahal program bimbingan dan konseling bukan hanya untuk menasihati anak-anak yang nakal dan bermasalah disekolah karena banyak manfaat yang bisa diambil didalam program bimbingan dan konseling tersebut.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan serta wawancara singkat dengan kepala sekolah, koordinator bimbingan konseling, tenaga bimbingan dan konseling, wali kelas, kesiswaan serta beberapa siswa, ternyata aplikasi layanan

bimbingan dan konseling di sekolah belum berjalan secara maksimal. Hal ini bisa disebabkan karena rendahnya pemahaman dari tenaga bimbingan dan konseling yang tidak berlatar pendidikan bimbingan dan konseling hal ini terlihat dari peran tenaga bimbingan dan konseling sehari-hari disekolah yang hanya menunggu apabila ada siswa yang bermasalah padahal sudah ada program bimbingan dan konseling yang telah dibuat sebelumnya, program yang telah dibuat belum berjalan sebagai mana mestinya. Atas dasar itulah peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih jauh tentang Pengelolaan Program bimbingan dan konseling khususnya di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan”.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian pelayanan atau bantuan dari seorang konselor kepada konseli agar konseli atau individu yang diberikan pelayanan tersebut dapat mengatasi segala persoalan yang ada pada dirinya sendiri serta dapat pula menentukan pilihan terbaik bagi kehidupannya sendiri. konseling adalah bentuk pelayanan atau bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli atau bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli konseling (konselor) dalam suasana konseling kepada seseorang individu (konseli) atau kelompok dengan harapan agar seseorang itu dapat mengentaskan permasalahan, baik yang berhubungan dengan dirinya pribadi, maupun terhadap hubungan sosialnya (keluarga, sekolah dan masyarakat). Sedangkan bimbingan dan konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konsellee baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media : internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.

Program bimbingan dan konseling adalah seperangkat rencana yang telah disusun oleh guru bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam periode tertentu bersama seluruh warga sekolah.

Dalam Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Penjas dan BK tahun 2009, jenis-jenis program bimbingan dan konseling itu sendiri dibagi menjadi lima yaitu: (a) Program Tahunan, Yaitu program bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah; (b) Program Semesteran, Yaitu program bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan pelayanan

dan kegiatan pendukung selama satu semester untuk masing-masing kelas yang merupakan jabaran dari program tahunan; (c) Program Bulanan, merupakan program bimbingan dan konseling yang meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran; (d) Program Mingguan, yaitu program pelayanan bimbingan konseling yang meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu minggu yang merupakan jabaran dari program bulanan; (e) Program Harian, yaitu program pelayanan bimbingan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk rencana program pendukung (RPP).

Perencanaan program bimbingan dan konseling, perencanaan berguna untuk merespon kebutuhan yang telah teridentifikasi, mengimplementasikan tahapan-tahapan khusus untuk memenuhi kebutuhan dan mengidentifikasi pihak yang bertanggung jawab terhadap setiap tahap, serta mengatur jadwal dalam program tahunan dan semesteran serta pengimplementasiannya. Dengan demikian sejak awal telah dirancang efisiensi dan keefektifan program dan rencana pengukuran akuntabilitasnya. Program bimbingan dan konseling direncanakan sebagai program tahunan dan program semesteran yang akan dijabarkan lagi dalam program bulanan, program mingguan dan program harian.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling, sekolah sebagai satuan pendidikan perlu merancang program bimbingan dan konseling sebagai integral dari program sekolah secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya harus mengacu kepada program yang sudah dibuat dan memperhatikan strategi layanan bimbingan dan konseling yang dibedakan atas sejumlah individu yang dilayani, jenis dan intensitas masalah yang dihadapi peserta didik dan cara komunikasi layanan. Strategi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan jumlah individu yang dilayani dilaksanakan melalui layanan individual, layanan kelompok, layanan klasikal. Strategi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan jenis dan intensitas masalah yang dihadapi peserta didik dilaksanakan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan individual, konseling individual, konseling kelompok atau advokasi. Strategi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan cara komunikasi dilaksanakan

melalui antara guru dan konseling dengan peserta didik atau dengan menggunakan media tertentu baik media cetak maupun media elektronik.

Evaluasi program bimbingan dan konseling, merupakan upaya menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling disekolah pada khususnya dan program bimbingan dan konseling yang dikelola oleh staf bimbingan dan konseling pada umumnya. Dengan demikian evaluasi bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karenadengan mengacu kepada hasil evaluasi itulah dapat diambil kesimpulan apakah kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan telah mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, kegiatan itu dilanjutkan atau sebaiknya direvisi dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah secara umum yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Pengelolaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan?". Rumusan masalah umum tersebut lebih lanjut dapat dirumuskan menjadi rumusan masalah khusus, yaitu: (1) Bagaimana perencanaan program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan? (2) Bagaimana pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan? (3) Bagaimana evaluasi Program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan? (4) Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan?

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan. Sedangkan secara khusus tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan: Perencanaan program bimbingan dan konseling, pelaksanaan program bimbingan dan konseling, evaluasi program bimbingan dan konseling, dan tindak lanjut hasil evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan.

Sedangkan manfaat penelitian adalah Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan umumnya dan dunia pendidikan khususnya, terutama dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling. Secara Praktis Penelitian ini diharapkan bermanfaat : Bagi sekolah merupakan masukan

untuk introspeksi diri demi kemajuan penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Bagi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program khususnya pengelolaan program Bimbingan dan Konseling dan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Bagi masyarakat penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kepedulian masyarakat terhadap dunia pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kepedulian terhadap program bimbingan dan konseling pada khususnya.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sugiyono (2007:35) rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengungkapkan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Menurut Arikunto (2002:116) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian yang melekat, dan dipermasalahkan, Subjek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat berupa benda, kegiatan atau tempat. Subjek penelitian merupakan sumber-sumber informasi (informan) atau orang-orang yang dimanfaatkan dan diharapkan memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang menjadi latar penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum, Guru Bimbingan dan Konseling, dan siswa.

Dalam rangka untuk mempermudah memperoleh data dan informasi, peneliti mengembangkan instrumen penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:245) pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis .sehingga Teknik analisa data yang dilakukan secara kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan setiap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertama, perencanaan program bimbingan dan konseling SMA Negeri 8 Bengkulu selatan telah tersusun sebelum layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa. Perencanaan yang dibuat adalah: program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan,

dan program harian yang digunakan sebagai acuan didalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Kedua, pelaksanaan program-program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan/individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi. Sedangkan layanan pendukung adalah aplikasi instrumentasi, konferensi kasus, alih tangan kasus, kunjungan rumah, kerja sama instansi terkait.

Ketiga, hasil evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling, masih ada program yang sudah disusun belum terlaksana dengan baik, misalnya layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok belum terlaksana sama sekali, sedangkan untuk alih tangan kasus, layanan penempatan dan penyaluran, bimbingan individual perlu perbaikan kembali didalam pelaksanaannya.

Keempat, tindak lanjut hasil evaluasi yaitu dengan cara melakukan musyawarah dengan guru bimbingan dan konseling tentang bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tentang program yang belum terlaksana, Hasil analisa harus ditindaklanjuti dengan menyusun program selanjutnya sebagai kesinambungan program, mengembangkan jejaring pelayanan agar pelayanan bimbingan dan konseling lebih optimal, melakukan referral bagi peserta didik yang memerlukan bantuan khusus dari ahli lain, serta mengembangkan komitmen baru kebijakan orientasi dan implementasi pelayanan bimbingan dan konseling selanjutnya.

Pembahasan

Perencanaan program bimbingan dan konseling sudah tersusun dengan rapi yang meliputi program tahunan, program semester, program mingguan, dan silabus yang dibuat berdasarkan hasil kerja musyawarah guru bimbingan dan konseling (MGBK) yang menyesuaikan dengan kondisi siswa. Sehingga perlu diadakan perubahan-perubahan di sana-sini. Hanya saja program yang disusun belum terperinci secara jelas. Seharusnya program-program yang volumenya lebih luas, dirinci ke dalam program yang lebih spesifik lagi. Prayitno (1998:44) menegaskan bahwa program yang volumenya lebih besar, selanjutnya dirinci atau dijabarkan ke dalam program-program dalam

volume yang lebih kecil, sampai akhirnya terwujud dalam program-program satuan layanan dan pendukung bimbingan dan konseling.

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Willis (2004:50) Tahapan konseling adalah tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir konseling. Tahap awal dimaksud adalah tahap perencanaan program-program layanan bimbingan dan konseling yang berupa rencana satu tahun yang lebih dikenal dengan program tahunan (prota), rencana satu semester atau lebih dikenal dengan program semester (prosem), rencana per bulan yang lebih dikenal dengan program bulanan, rencana per minggu atau yang lebih dikenal dengan program mingguan dan rencana harian atau sering disebut dengan program harian. Tahap pertengahan yang berupa aplikasi dari rencana yang telah dibuat dan tahap akhir berupa evaluasi dan pengayaan.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum terlaksana seperti yang diharapkan dalam perencanaan. Masih ada program-program pelayanan bimbingan dan konseling yang belum teraplikasikan secara sempurna, seperti layanan orientasi, layanan orientasi ini dilaksanakan hanya pada saat masa orientasi peserta didik baru (MOPD). Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:256-257) materi yang harus ditekankan dalam layanan orientasi disekolah adalah: a). Sistem penyelenggaraan pendidikan pada umumnya; b). Kurikulum yang ada; c). Penyelenggaraan pengajaran; d). Kegiatan belajar siswa yang diharapkan; e). Sistem penilaian, ujian dan kenaikan kelas; f). Fasilitas dan sumber belajar yang ada (seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang praktik); g). Fasilitas penunjang (seperti sarana olahraga dan rekreasi, pelayanan kesehatan, pelayanan bimbingan dan konseling dan tata usaha); h). Staf pengajar dan tata usaha; i). Hak dan kewajiban siswa; j). Organisasi siswa; k). Organisasi orang tua siswa; l). Organisasi sekolah secara menyeluruh.

Layanan informasi, Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan secara klasikal sabat guru bimbingan dan konseling masuk kelas dan pada saat ada siswa yang datang sendiri keruangan BK . Waktunya sendiri pada saat ada guru yang berhalangan masuk kelas karena tidak tersedianya waktu khusus untuk bimbingan dan konseling. Layanan informasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada individu-

individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki

Layanan penempatan dan penyaluran, pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan belum terlaksana dengan baik karena untuk pemilihan jurusan sendiri masih melihat pertimbangan antara siswa IPA dan IPS. Seharusnya pemilihan jurusan dilakukan berdasarkan minat dari siswa sendiri

Layanan penguasaan konten, pelaksanaan layanan penguasaan konten dilakukan pada saat melakukan bimbingan klasikal didalam kelas, pelaksanaannya masih dalam tahap pemberian nasihat kepada siswa. Layanan konseling individu, layanan konseling individu dilaksanakan setelah ada siswa yang datang dengan kesadarannya sendiri ke ruang bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi. Namun disayangkan bahwa sebagian besar siswa takut untuk mendatangi guru bimbingan dan konseling walaupun sebenarnya siswa yang bersangkutan sedang menghadapi masalah yang semestinya dapat dibantu oleh guru bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling kelompok, belum terlaksana. Belum terlaksananya program bimbingan dan konseling kelompok ini dikarenakan belum tersedianya waktu untuk melakukan kegiatan tersebut. Layanan konsultasi, pelaksanaan layanan konsultasi diberikan terutama kepada siswa-siswa yang duduk di kelas XII terutama mengenai pemilihan jurusan di perguruan tinggi dan apa-apa yang dapat dilakukan setelah lulus sekolah seandainya tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, peluang-peluang apa yang dapat diambil. Layanan mediasi, pelaksanaan layanan mediasi dilakukan pada saat ada siswa yang sedang bermasalah disekolah. Permasalahan yang dialami oleh siswa disekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak terletak diluar sekolah. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran. Aplikasi instrumentasi, pelaksanaan aplikasi instrumentasi bimbingan kelompok sepertinya baru AUM umum yang sudah pernah disebarakan, tetapi belum ada tindak-lanjutnya dari hasil AUM tersebut.

Konferensi kasus, konferensi kasus ini sudah pernah dilaksanakan. Konferensi kasus

dilaksanakan apabila seorang siswa sudah melewati batas point pelanggaran yang sudah ditetapkan disekolah.

Alih tangan kasus, Pelaksanaan alih tangan kasus dilaksanakan apabila ada kasus dari siswa yang sudah tidak bisa diselesaikan lagi oleh wali kelas sehingga kasusnya harus dialihkan kepada guru bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah, Kunjungan rumah dilaksanakan pada saat ada siswa yang mengalami masalah di keluarga yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 323). Kerja sama instansi terkait, kerjasama dengan instansi terkait untuk memberikan informasi tentang konseling, teman sebaya, tentang narkoba, dunia pekerjaan, dan tindakan kriminal serta informasi lainnya, guru-guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan depnaker, kepolisian, BNP, paguyuban – paguyuban, dan lain sebagainya.

Evaluasi program bimbingan dan konseling dilaksanakan pada akhir semester, berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling bahwa sebenarnya program bimbingan dan konseling yang sudah dibuat lengkap pada awal semester tidak semuanya bisa dilaksanakan karena banyaknya kendala yang dihadapi didalam pelaksanaannya misalkan saja tidak adanya waktu khusus yang disediakan untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut, sehingga akhirnya program yang dijalankan terkesan hanya seadanya dan terkesan hanya dilaksanakan kalau seandainya ada siswa yang bermasalah yang sudah dilimpahkan oleh wali kelas dan program yang dijalankan juga hanya sebatas nasihat dan pemberian hukuman. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih ada program bimbingan dan konseling yang belum terlaksana sama sekali yaitu program layanan dan bimbingan kelompok, setelah evaluasi dilaksanakan barulah tindak lanjut terhadap program bimbingan dan konseling bisa ditentukan.

Tindaklanjut terhadap program yang belum terlaksana diantaranya yaitu dengan cara melakukan musyawarah dengan guru bimbingan dan konseling tentang bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tentang program yang belum terlaksana, hasil evaluasi menjadi umpan balik program yang memerlukan perbaikan, kebutuhan peserta didik yang belum terlayani, kemampuan personil dalam melaksanakan program, serta dampak program terhadap perubahan perilaku peserta didik dan pencapaian

prestasi akademik, peningkatan mutu proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

Hasil analisa harus ditindaklanjuti dengan menyusun program selanjutnya sebagai kesi-nambungan program, mengembangkan jejaring pelayanan agar pelayanan bimbingan dan konseling lebih optimal, melakukan referral bagi peserta didik yang memerlukan bantuan khusus dari ahli lain, serta mengembangkan komitmen baru kebijakan orientasi dan implementasi pelayanan bimbingan dan konseling selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, Program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan telah terencana dan tersusun dengan lengkap sebelum layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa. Perencanaan program bimbingan dan konseling meliputi lima hal, yaitu : program tahunan (prota), program semester (prosem), program bulanan, program mingguan, dan program harian. *Kedua*, pelaksanaan program-program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan dan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, sedangkan satuan pendukung adalah aplikasi instrumentasi, konferensi kasus, alih tangan kasus, kunjungan rumah, kerja sama instansi terkait. *Ketiga*, evaluasi program bimbingan dan konseling dilaksanakan pada akhir semester, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih ada program bimbingan dan konseling yang belum terlaksana sama sekali yaitu program layanan dan bimbingan kelompok. *Kempat*, langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah dengan cara memperbaiki program-program yang sudah ada dan mendahulukan program yang benar-benar mendesak.

Saran

Saran dari hasil penelitian ini, *Pertama*, kepada guru bimbingan dan konseling, program-program yang sudah dibuat dengan baik dan lengkap sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa serta waktu yang tersedia. *Kedua*, didalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk selalu menjalin kerjasama dan melakukan pendekatan baik kepada siswa,

kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, dan orang tua siswa. Dengan terjalannya kerjasama itu dapat mempermudah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga semua program yang sudah dibuat bisa berjalan dengan sempurna. *Ketiga*, kepada guru bimbingan dan konseling, hasil evaluasi program bimbingan dan konseling tentang program yang belum terlaksana dijadikan sebagai pelajaran untuk masa yang akan datang, supaya bisa terlaksana dengan baik. *Keempat*, kepada kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling tindak lanjut hasil evaluasi dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki program-program yang akan dibuat selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kartono, ST. 2007. Perlunya bimbingan dan konseling. *Didaktika (online)*. Tersedia: <http://qodrat.wordpress.com/2007/10/03/pentingnya-bimbingan-konseling-olehst-kartono-dalam-didaktika>.
- Prayitno. 1998. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, Esther. 2004. *Counselling in schools: Theories, Processes and Techniques*. Singapore: Graw Hill.
- Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Edisi revisi. Jakarta: Gramedia.